

ABSTRAK SKRIPSI

Harta milik badan usaha ada berbagai macam, salah satu diantaranya yang mendapat perhatian cukup penting adalah sediaan. Hal ini disebabkan sediaan merupakan harta lancar yang jumlahnya material, sensitif terhadap perubahan harga, pencurian, kerusakan dan merupakan unsur yang dinamis karena sediaan secara kontinyu diperoleh, diproses untuk kemudian dijual.

Untuk itu badan usaha perlu mengadakan pengendalian internal terhadap harta miliknya. Karena pengendalian internal yang terdapat pada badan usaha merupakan faktor yang menentukan dapat dipercaya tidaknya suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh badan usaha. Salah satu cara yang ditempuh badan usaha adalah dengan melakukan pengujian substantif yang diharapkan dapat mengevaluasi kewajaran penyajian pada laporan keuangan. Sehingga pemakai laporan keuangan dapat terhindar dari kerugian yang diakibatkan kesalahan penyajian informasi mengenai potensi pihak manajemen badan usaha.

Pengujian substantif dapat dilakukan pada semua elemen dineraca pada skripsi ini pengujian substantif dibatasi pada sediaan khususnya sediaan barang jadi. Masalah lain yang relevan tetapi tidak dibahas adalah penentuan harga pokok yang nantinya akan berpengaruh pada laporan laba rugi badan usaha.

Badan usaha yang menjadi obyek penelitian adalah badan usaha agro industri tembakau yang bergerak sebagai pemasok tembakau bagi pabrik rokok baik yang berada didalam maupun diluar negeri. Masalah yang dihadapi badan usaha adalah adanya selisih antara fisik dengan catatan menurut kartu. Hal ini terjadi karena penyusutan pada sediaan yang tidak habis terjual dalam satu periode akuntansi. Sediaan tembakau yang ada sangat dipengaruhi oleh iklim. Selisih tersebut juga terjadi karena adanya pengambilan contoh tembakau untuk pabrik rokok yang tidak menggunakan formulir sehingga kelemahan ini dapat dimanfaatkan oleh petugas gudang. Perlakuan akuntansi terhadap masalah tersebut adalah kerugian akibat penyusutan dibebankan keharga pokok penjualan sedangkan untuk contoh dibebankan sebagai biaya penjualan.

Prosedur pemeriksaan yang dilakukan dalam melakukan pengujian substantif adalah: rekonsiliasi, verifikasi eksistensi, verifikasi pemilikan, verifikasi pisah batas, verifikasi penyajian dalam neraca. Setelah melakukan pengujian substantif terhadap sediaan barang jadi maka penyajian sediaan barang jadi yang terdapat pada catatan atas laporan keuangan adalah wajar.